

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motorik

1. Pengertian Motorik

Menurut Suyudi (2010:67) Perkembangan fisik motorik adalah Perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Setiap hari anak menggunakan motorik halusya sehingga sangat mudah untuk menyimpulkan betapa pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak.

Menurut Hidayat (2009) Perkembangan fisik motorik adalah Perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kemampuan (naturalation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan pergerakan yang dilakukan. Menurut Cahyani, dkk (Tim Dosen Unair, 2012:36) Perkembangan motorik adalah kemampuan menggerakkan dan mengendalikan gerak tubuh, baik perkembangan syaraf motorik kasar maupun motorik halus anak. Perkembangan ini sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi dari berbagai bagian dari sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak, yang menghasilkan perkembangan dari berbagai keterampilan motorik pada anak.

Menurut Panitia Sertifikasi (2014:4) Pengembangan kemampuan dasar fisik motorik yaitu dengan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat serta terampil.

Menurut Hariwijaya dan Sukaca, (2011:27) Fungsi motorik dapat diartikan sebagai gerakan sejak lahir maupun gerakan yang diperoleh

karena belajar dan berlatih. Perkembangannya saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik berpengaruh terhadap perkembangan individu itu sendiri.

Perkembangan motorik adalah gerakan yang melibatkan anggota tubuh dan saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik bagi anak usia dini diperlukan dalam pengembangan pertumbuhan dan kelincahan anak serta dapat terkoordinasi gerakan otot anak yang seimbang dengan gerakan mata, tangan dan kaki sehingga akan menghasilkan suatu gerakan yang selaras dan seimbang.

2. Pengertian Motorik Halus

Menurut Sujiono (2007:216) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan saja. Menurut Santrock (2007:216) Motorik halus adalah motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan. Contoh dalam pengalaman anak yang membutuhkan keterampilan tangan dalam sehari-hari, misalnya : memegang sendok, menggenggam mainan. Mengancingkan baju dan memasang tali sepatu.

Menurut soetjningsih (2012:185) Motorik halus adalah hasil koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan. Sedangkan menurut Yudha Saputra (2005:118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astaty (1995:4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil

yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Pengembangan motorik halus seperti ketepatan dalam memegang pensil, keluwesan dalam menulis, ketepatan koordinasi mata dan gerakan tangan harus disesuaikan dengan kesesuaian perintah yang diarahkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Menurut Kartini Kartono (1995:21), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Menurut Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Menurut Hasnida (2015:53) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik:

a. Kematangan

Kemampuan anak melakukan kegiatan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

b. Urutan

Pada usia 5 tahun telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan untuk mengkoordinasi gerakan motorik dengan seimbang.

c. Latihan

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dilakukan latihan dengan bimbingan guru.

d. Motivasi

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar diri anak.

e. Pengalaman

Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

Motorik (daya gerak) anak perlu dilatih dan diarahkan agar berkembang dengan secara optimal.

Poerwanti Endang dan Widodo Nur, (2005: 56-57) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Sedangkan pendapat Endang Rini Sukamti, (2007: 47) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:

- a. Sifat dasar *genetic* termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- d. Kondisipralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.

4. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun

Menurut Depdiknas (2007:10) Tahapan perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

- a. Pada usia empat tahun
 Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
- b. Pada usia lima tahun
 Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

Menurut K.Eileen Allen (2010:140) perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun sebagai berikut:

- a. Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih
- b. Membentuk benda atau sesuatu dari lempeng / plastisin jadi kue, ular, binatang sederhana

- c. Meniru menggambar bentuk dan menulis beberapa huruf
- d. Memegang krayon dengan gengaman kaki tiga
- e. Mewarnai gambar dan menggambar dengan tujuan tertentu
- f. Merangkai manik-manik

Perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun menurut K.Eileen Allen (2010:150) sebagai berikut:

- a. Membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil
- b. Menggambar dan menulis berbagai bentuk dan huruf, kotak, segitiga
- c. Menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil / spidol, bisa mulai mewarnai didalam garis
- d. Menggantung garis tidak sempurna
- e. Mengembangkan dominasi tangan pada hampir seluruh kegiatan

B. *Cooking Class*

1. Pengertian *cooking class*

Kegiatan *cooking class* atau kelas memasak adalah salah satu kegiatan menyenangkan yang secara langsung melibatkan anak untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan mereka. Menurut Sukerti (2008) *cooking class* adalah belajar membuat makanan agar mudah dicerna dalam perut, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang seni memasak, melatih mengolah makanan dengan berbagai teknik dan mengetahui cara membuat makanan itu aman untuk dikonsumsi. Sedangkan menurut Iskandar (2005) dikatakan dalam teori *cooking class* memiliki istilah-istilah sebagai dasar dalam teknik memasak sederhana, dimana istilah-istilah dasar memasak juga dapat melatih gerak tangan seseorang dalam seni memasak seperti menusuk, memotong, mememarkan, meremas dan mencincang.

Cooking class berdasarkan pendapat dari Pramita (2010) merupakan wahana yang tepat untuk anak TK/PAUD yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Pada saat yang sama aktivitas ini mampu membangun

keaktivitas anak, mengenalkan bahan makanan, mengolah makanan, perpaduan warna, bahkan melatih motorik halus anak melalui gerakan memotong, meremas, membentuk dan mencetak. Menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2010) mengatakan bahwa permainan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak.

Cooking class untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan dan siap disajikan. Anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya masing-masing dengan perasaan yang senang. Beberapa contoh dari kegiatan *cooking class* menyeduh susu, teh, atau sirup, membuat jus, memasak nasi, merebus sayur-sayuran dan lain-lain.

2. Aspek-aspek yang terdapat pada *cooking class*

Aspek-aspek yang terdapat pada *cooking class* yaitu :

Cooking class dapat melatih motorik halus anak. Dimana otot-otot tangan anak di ajak untuk bergerak untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya membentuk menghias donat. Dimana anak diajak untuk membentuk menghias donat sesuai dengan imajinasi anak.

3. Tahapan *Cooking Class*

Langkah-langkah pembelajaran fun *cooking* dalam penelitian ini diadaptasi dari Stephanie Hightower Rendulic dalam kurikulum memasak yang berjudul *Let's Cook! Class Curriculum* (2010) menjelaskan bahwa terdapat 3 tahap pembelajaran bermain fun *cooking* yaitu:

1. Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kegiatan bermain fun *cooking* yang akan dilakukan, misalnya membuat kue

nastar dan menghias roti tawar. Guru dan anak mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain fun cooking. Anak menggali informasi tentang kegunaan dari setiap alat dan bahan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku maupun guru secara langsung menerangkan kepada anak tentang kegunaan dari masing-alat dan bahan makanan yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu inti dari bermain fun cooking. Pada pelaksanaan terlebih dahulu guru menjelaskan dan memberi contoh teknik mengolah bahan makanan. Lebih rinci langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan cooking sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- b. Anak-anak diajak berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan
- c. Pembagian kelompok *cooking class*

C. Keterkaitan antara *cooking class* dengan perkembangan motorik halus

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan *cooking class*. Dalam kegiatan *cooking class* ini anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan dari awal seperti menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan kegiatan cooking class sesuai dengan arahan dan di dampingi oleh guru.

Kegiatan *cooking class* ini bertujuan untuk mengembangkan ekspresi melalui berbagai media dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi serta imajinasi dari kreasi anak, melatih otot-otot tangan atau jari sehingga terjadi keseimbangan koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkoordinasikan warna, menunpuk perasaan terhadap gerakan tangan sehingga akan tercipta pengembangan motorik halus yang kita harapkan muncul pada anak. Dengan *cooking class*, anak-anak belajar membuat makanan agar mudah dicerna dalam perut, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang seni memasak, melatih mengolah makanan dengan berbagai teknik dan mengetahui cara membuat makanan itu aman untuk dikonsumsi.

Kegiatan *cooking class* atau kelas memasak adalah salah satu kegiatan menyenangkan yang secara langsung melibatkan anak untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan mereka.

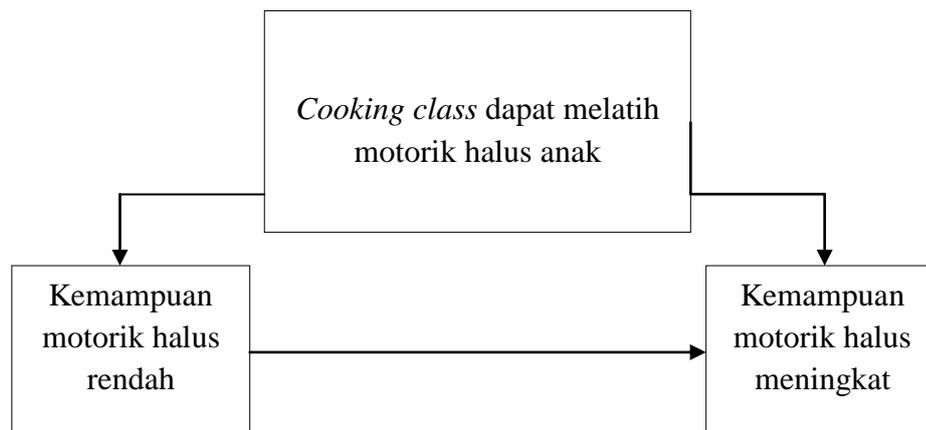
D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmani Abdah, Kegiatan Cooking Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Succes Kecamatan Rungkut Surabaya Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Hasil analisis penelitian kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *cooking class*. Pada siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan Senin tanggal 5 November 2012 diperoleh rata-rata ketuntasan sebesar 60% dan siklus II pada 14 November 2012 diperoleh rata-rata 85%, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah peningkatan pada perkembangan motorik halus anak sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rokimah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui *Cooking Class* Kelompok A Di Tkit Rumah Anak Islam Darussalam Pabelan, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pelaksanaan tindakan dalam 3 siklus. Hasil yang diperoleh menunjukkan ada peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak pada. Pada saat pra siklus keterampilan motorik halus anak mencapai 48,84% pada siklus I prosentase meningkat menjadi 68% dan pada siklus II prosentase meningkat lagi mencapai 88,34%. Di siklus II sudah mencapai target yang di tentukan, sedangkan targetnya 80%. Penelitian yang dilakukan sekarang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang diatas. Pada judul ada variable yang terkait melalui metode demonstrasi dan upaya kemandirian anak melalui kegiatan *cooking class* dan penelitian ini mempunyai waktu maupun daerah yang berbeda. Pada penelitian yang

sekarang ini peneliti mengambil judul “Pengaruh *Cooking Class* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini”.

E. Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir yang telah ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan *pretest* atau sebelum tindakan dilakukan pengamatan pada kelompok A di TK Majma' Al-Bahrain bahwa kemampuan motorik halus anak rendah terutama dalam hal kegiatan cara memegang pensil. Oleh karena itu diberikan *treatment* atau tindakan melalui kegiatan *cooking class* dalam pengembangan motorik halus. Setelah diadakan tindakan maka dilakukan pengamatan atau *posttest* yang menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *cooking class*. Kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan kegiatan *cooking class* mengalami kemajuan dalam hal memegang pensil secara baik dan benar. Anak-anak mampu memegang pensil secara terkoordinasi antara tangan dan mata dengan cukup baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesisnya adalah “Kegiatan Cooking Class Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada TK Majma’ Al-Bahrain.